

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS INFORMASI DALAM SISTEM
AKUNTANSI KEUANGAN TINGKAT KUASA
PENGGUNA ANGGARAN**

**(Studi Kasus pada Satuan-Satuan Kerja di Wilayah Pembayaran
KPPN Makassar II)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ASPAR
NIM 12030112150022**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aspar
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150022
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Dalam Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Kuasa Pengguna Anggaran (Studi Kasus Satuan Kerja di Wilayah Pembayaran KPPN Makassar II)**

Dosen Pembimbing : Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt.

Semarang, 30 Juni 2014

Dosen Pembimbing,



Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt.
NIP 19610109 198803 1001

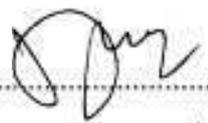
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aspar
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150022
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS
INFORMASI DALAM SISTEM
AKUNTANSI KEUANGAN TINGKAT
KUASA PENGGUNA ANGGARAN
(STUDI KASUS PADA SATUAN-SATUAN
KERJA DI WILAYAH PEMBAYARAN
KPPN MAKASSAR II)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2014

Tim Penguji

1. Dr. P.Basuki Hadiprajitno, MBA., MSA., Akt. (..........)

2. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt. (..........)

3. Adityawarman, S.E., M.Si., Akt. (..........)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aspar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Dalam Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Kuasa Pengguna Anggaran (Studi Kasus pada Satuan-Satuan Kerja di Wilayah Pembayaran KPPN Makassar II), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Agustus 2014
Yang membuat pernyataan,



(Aspar)

NIM 12030112150022

ABSTRAK

Peningkatan kualitas informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan kementerian/lembaga sejak era reformasi pengelolaan keuangan digulirkan pada tahun 2003 telah menunjukkan adanya upaya-upaya pemerintah dalam melakukan pembenahan sistem informasi akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Peningkatan kualitas informasi tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah kementerian/ lembaga yang memperoleh predikat WTP oleh BPK-RI atas Laporan Keuangan Kementerian Lembaga yang disampaikan sejak dari tahun 2006 hingga 2011. Penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen manajemen dan kualitas data terhadap sistem informasi akuntansi, komitmen manajemen terhadap kualitas data, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah operator aplikasi SAKPA yang terdapat di wilayah pembayaran KPPN Makassar II. Responden berjumlah 195 operator SAKPA setiap kementerian/lembaga yang terdaftar di KPPN Makassar II. Kuesioner disebar melalui KPPN Makassar II dan melalui alamat e-mail. Analisis data dilakukan dengan Analisis Jalur dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS 21.0.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa komitmen manajemen dan kualitas data secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, komitmen manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas data dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi.

Kata Kunci : SAKPA, Komitmen Manajemen, Kualitas Data, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi, Analisis Jalur

ABSTRACT

Information quality improvement of financial statements, generated by ministries and agencies since the financial management reforms initiated in 2003, has demonstrated the existence of the government's efforts to reform the accounting information system in order to result in financial statements that are transparent and accountable. The Improvement of information quality can be shown by increasing number of ministries and agencies who have derived Unqualified Opinion (WTP) from BPK-RI for their financial statements from 2006 to 2011. This research aimed to examine whether there is a significant influence of management commitment and quality data quality on accounting information systems, management commitment to data quality, and accounting information systems to information quality.

The population's research were SAKPA operators under KPPN Makassar II's region. Respondents totaled 195 operators who were listed in KPPN Makassar II. Questionnaires distributed through KPPN Makassar II and by email addresses. Data were analyzed using Path Analysis with IBM SPSS 21.0.

The results of Path Analysis show that management commitment and quality of data affect the accounting information system partially and simultaneously. Management commitment affects the data quality, and accounting information systems affect the quality of information.

Keywords : SAKPA, Management Commitment, Data Quality, Accounting Information System, Information Quality, Path Analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi dalam Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Kuasa Pengguna Anggaran (Studi Kasus pada Satuan-Satuan Kerja di Wilayah Pembayaran KPPN Makassar II)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain, maka skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, atas segala bantuan bimbingan serta dukungan moril yang diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung hingga tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mohamad Nasir, MSi.,Akt.,PhD. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. P.Basuki Hadiprajitno, MBA., MSA., Akt. selaku Dosen Pembimbing penulis yang sabar membimbing, memberi masukan, dan bersedia berbagi ilmu dengan penulis. Penulis mendapatkan berbagai macam ilmu yang kelak akan sangat bermanfaat.

3. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang bermanfaat.
4. Seluruh Dosen Pengajar, Staf, serta karyawan atas pengabdianya pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Kepala KPPN Makassar II beserta seluruh staf yang telah membantu dalam menyediakan seluruh kebutuhan dalam memperoleh data satuan-satuan kerja di lingkup pembayarannya.
6. Para operator Aplikasi SAKPA di wilayah KPPN Makassar II yang meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian penulis.
7. Istriku tercinta, Fitri Aisyah, S,E, Akt., atas dukungan, doa, dan ketulusannya yang sangat berarti bagi penulis.
8. Ibundaku yang tercinta, Rahmatia, yang tiada hentinya menitikkan air mata dalam doanya untuk kesuksesan anak-anaknya.
9. Adik-adikku yang tersayang, Aswan, Ariandy, Satrio yang selalu mendorong penulis untuk selalu bekerja keras.
10. Teman satu kostan penulis, Muammar Fauzy, Yogo Laksono Baskoro, Angga, Ahmad Yudha yang selalu membantu dan memberikan saran serta masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan UNDIP 41 di kelas kerja sama BPK RI-Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan memberikan sumbangsih kepada Universitas Diponegoro.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penelitian	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	14
2.1.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1.1 <i>Total Data Quality Management</i>	14
2.1.1.2 Kualitas Informasi Akuntansi.....	16
2.1.1.3 Sistem Informasi Akuntansi.....	18
2.1.1.4 Kualitas Data.....	19
2.1.1.5 Komitmen Manajemen.....	20
2.1.1.6 Sistem Akuntansi Keuangan.....	20
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.2 Kerangka Pemikiran	27
2.3 Hipotesis	28
2.3.1 Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Sistem Informasi Akuntansi	29
2.3.2 Pengaruh Kualitas Data Terhadap Sistem Informasi Akuntansi	30
2.3.3 Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Data.....	31
2.3.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi.....	32

BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.1.1	Variabel Penelitian.....	34
3.1.2	Definisi Operasional.....	36
3.1.2.1	Komitmen Manajemen.....	36
3.1.2.2	Kualitas Data.....	38
3.1.2.3	Sistem Informasi Akuntansi.....	39
3.1.2.4	Kualitas Informasi.....	40
3.2	Populasi dan Sampel	43
3.3	Jenis dan Sumber Data	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	44
3.5	Metode Analisis	45
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	46
3.5.2.1	Uji Reliabilitas.....	46
3.5.2.2	Uji Validitas.....	46
3.5.2.3	Uji <i>Non-Response Bias</i>	47
3.5.3	Uji Asumsi Klasik untuk Analisis Jalur.....	48
3.5.3.1	Linearitas.....	48
3.5.3.2	Normalitas.....	48
3.5.3.3	Multikolinearitas.....	49
3.5.3.4	Heteroskedastisitas.....	49
3.5.3.5	Autokorelasi.....	49
3.5.4	Analisis Jalur.....	50
3.5.4.1	Mengembangkan Diagram Jalur Berdasarkan Kerangka Teoritis.....	51
3.5.4.2	Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural.....	51
3.5.4.3	Menentukan Koefisien Jalur (<i>Path Coefficient</i>) dan Estimasi Model.....	52
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	52
BAB IV	PEMBAHASAN	54
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	54
4.1.1	Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Usia.....	58
4.1.2	Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Pendidikan.....	58
4.1.3	Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Pengalaman.....	59
4.2	Analisis Data.....	60
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data.....	62

4.2.2.1	Hasil Uji Validitas.....	63
4.2.2.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	65
4.2.2.3	Hasil Uji <i>Non-Response Bias</i>	66
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
4.2.3.1	Hasil Uji Linearitas.....	67
4.2.3.2	Hasil Uji Normalitas.....	68
4.2.3.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
4.2.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.2.3.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	75
4.2.4	Tahapan Pengujian Hipotesis.....	76
4.2.4.1	Analisis <i>Goodness of Fit Model</i>	76
4.2.4.2	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	78
4.2.4.2.1	Mengembangkan Diagram Jalur Berdasarkan Kerangka Teoritis.....	78
4.2.4.2.2	Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural.....	79
4.2.4.2.3	Menentukan Koefisien Jalur (<i>Path Coefficient</i>) dan Estimasi Model.....	82
4.2.4.3	Memaknai Hasil Analisis Jalur.....	83
4.2.4.3.1	Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	83
4.2.4.3.2	Pengaruh Kualitas Data Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	84
4.2.4.3.3	Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Data.....	85
4.2.4.3.4	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi.....	86
4.2.4.3.5	Menghitung Pengaruh Tidak Langsung Komitmen Manajemen dan Kualitas Data Terhadap Kualitas Informasi.....	88
4.3	Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	88
4.3.1	Terdapat Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	89
4.3.2	Terdapat Pengaruh Kualitas Data Terhadap Sistem Informasi Akuntansi.....	90
4.3.3	Terdapat Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Data.....	90
4.3.4	Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi.....	91

BAB V	PENUTUP	93
	5.1 Simpulan	93
	5.2 Keterbatasan	95
	5.3 Saran	95
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Opini LKKP 4
Tabel 2.1	Perbandingan Produksi Produk dan Produksi Informasi pada TDQM..... 15
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu..... 25
Tabel 3.1	Ringkasan Operasional Variabel..... 41
Tabel 4.1	Distribusi Kuesioner Penelitian..... 57
Tabel 4.2	Profil Responden Berdasarkan Usia..... 58
Tabel 4.3	Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 59
Tabel 4.4	Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Aplikasi SAKPA..... 60
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... 61
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Uji Validitas Konstruk..... 63
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Konstruk..... 65
Tabel 4.8	Hasil <i>Uji Non-Response Bias</i> 66
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas (<i>Test for Linearity</i>)..... 67
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik non Parametrik (1-Sampe K-S)..... 71
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas..... 72
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi..... 75
Tabel 4.13	Hasil Pengujian <i>Goodness of Fit</i> 77
Tabel 4.14	Hasil Analisis Jalur..... 82
Tabel 4.15	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis..... 87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Gambar Grafik Uji Normalitas Persamaan Regresi I.....	69
Gambar 4.2 Gambar Grafik Uji Normalitas Persamaan Regresi II.....	69
Gambar 4.3 Gambar Grafik Uji Normalitas Persamaan Regresi III.....	70
Gambar 4.4 Gambar Grafik Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi I.....	73
Gambar 4.5 Gambar Grafik Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi II.....	74
Gambar 4.6 Gambar Grafik Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi III...	74
Gambar 4.7 Model Diagram Jalur Penelitian.....	79
Gambar 4.8 Diagram Jalur Persamaan I.....	80
Gambar 4.9 Diagram Jalur Persamaan II.....	81
Gambar 4.10 Diagram Jalur Persamaan III.....	81
Gambar 4.11 Gambar Model Hasil Analisis Jalur.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian	102
Lampiran B Hasil Pengolahan Data SPSS	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Reformasi birokrasi, yang akhir-akhir ini digalakkan oleh pemerintah, telah menuntut setiap elemen pemerintahan di negara ini melakukan pembaharuan dalam mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Reformasi birokrasi diawali reformasi pengelolaan keuangan negara dengan diterbitkannya paket undang-undang pengelolaan keuangan negara pada tahun 2003. Undang-undang tersebut adalah Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2005 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Paket undang-undang tersebut bertujuan untuk mengganti peraturan-peraturan keuangan negara peninggalan Belanda yang selama ini menjadi pedoman dalam praktik manajemen keuangan oleh pemerintah. Adanya regulasi yang jelas tentang tata kelola keuangan negara juga diharapkan akan menjadi pondasi dasar tegaknya pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel.

Kondisi yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan negara sebelum diterbitkannya paket undang-undang tentang keuangan negara pada tahun 2003 adalah tidak akuntabelnya laporan keuangan yang dihasilkan kementerian/ lembaga serta badan-badan layanan yang dimiliki pemerintah. Bentuk pertanggungjawaban terhadap anggaran yang dikelola sebatas dalam bentuk

Perhitungan Anggaran Negara (PAN). Selain itu, belum terbentuknya standar akuntansi pemerintahan pada saat itu membuat sulitnya menyusun laporan keuangan pemerintah yang dapat digunakan oleh penyusun kebijakan sebagai instrumen dalam mengambil keputusan yang ekonomis, efektif dan efisien. Kebijakan yang tidak efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan negara pada ujungnya akan menyebabkan pemerintah sulit untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya-sumber daya yang dimilikinya untuk digunakan demi meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Implementasi dari paket peraturan keuangan tersebut mensyaratkan pembentukan suatu komite independen yang bertugas merumuskan standar akuntansi pemerintahan. Sesuai pasal 57 Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, maka dibentuklah Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) melalui suatu Keputusan Presiden Nomor 84 tahun 2004 tentang Komite Standar Akuntansi Pemerintahan pada tanggal 5 Oktober 2004. Diharapkan dengan adanya komite standar ini, diwujudkannya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara melalui standar-standar akuntansi pemerintahan yang dijadikan basis dalam penyusunan laporan keuangan dan juga dapat menjadi ukuran dalam menilai kinerja pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap rakyat.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan tuntutan yang mutlak dipenuhi setiap elemen pemerintahan dalam mengelola setiap sumber daya yang dimilikinya untuk dipergunakan semaksimal mungkin untuk kemakmuran rakyat.

Setiap kementerian negara/ lembaga wajib melaksanakan pembukuan dan pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelolaan keuangan yang dikuasai yang disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintah secara tepat waktu. Pembukuan dan pelaporan keuangan harus telah dilaksanakan dari unit terkecil setiap kementerian negara/ lembaga hingga ke tingkatan tertinggi masing-masing kementerian negara/ lembaga. Pedoman pembukuan dan pelaporan keuangan termasuk sistem akuntansi mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan kemudian disampaikan kepada meliputi Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Realisasi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (UU No 1, 2004). Laporan keuangan tersebut kemudian akan diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) untuk kemudian disampaikan kepada DPR (UU No 17, 2003).

Pemerintah Indonesia, sejak 60 tahun kemerdekaannya, untuk pertama kalinya menyusun laporan keuangan pada tahun 2005 untuk periode tahun anggaran 2004. Berdasarkan data hasil pemeriksaan BPK-RI tahun 2006-2011, Laporan Keuangan Kementerian Lembaga yang disampaikan masing-masing kementerian lembaga cenderung mengalami perbaikan dari dilihat dari opini yang diberikan. Pada tahun anggaran 2006, dari jumlah 79 kementerian lembaga yang menyampaikan laporannya, hanya terdapat 7 (8%) kementerian yang memperoleh opini yang berpredikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal tersebut setiap tahun mengalami perbaikan hingga pada tahun anggaran 2011 terdapat 66 kementerian/lembaga yang mendapatkan predikat opini WTP dari 86

atau 77% dari kementerian/lembaga yang menyampaikan laporan keuangannya untuk diperiksa oleh BPK-RI .

Tabel 1.1
Perkembangan Opini LKKL tahun 2006 s.d 2011

Tahun LK	Opini								Jumlah LKKL/BUN
	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%	
2006	7	8%	36	46%	0	0%	36	46%	79
2007	15	19%	31	39%	1	1%	33	41%	80
2008	34	41%	31	37%	0	0%	18	22%	83
2009	44	57%	26	33%	0	0%	8	10%	78
2010	52	63%	29	35%	0	0%	2	2%	83
2011	66	77%	18	21%	0	0%	2	2%	86

Sumber : IHPS BPK-RI Semester I tahun 2012

Menurut Sapto Amal Damandari (2013), anggota II BPK-RI, dalam paparannya dalam Acara *Regional Public Conference* III di Surabaya Desember 2013 mengatakan bahwa upaya-upaya pemerintah perlu diapresiasi atas perbaikan dan pembenahan yang dilakukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai koridor praktik akuntansi dan regulasi yang berlaku. Opini WTP haruslah dapat diartikan sebagai suatu pembuktian kepada *stakeholder* bahwa informasi keuangan yang tersaji telah wajar dalam semua hal yang material dan dapat digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Lebih lanjut anggota II BPK-RI tersebut menjelaskan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, pemerintah harus memiliki sistem pengelolaan yang komprehensif dan terintegrasi. Sistem pengelolaan keuangan yang demikian dapat dilaksanakan secara manual maupun dapat dirancang dalam suatu sistem aplikasi yang menggunakan teknologi informasi. Perancangan sistem aplikasi yang

menggunakan teknologi informasi diyakini mampu akan mengurangi pekerjaan yang bersifat klerikal.

Upaya-upaya pemerintah dalam membangun sistem aplikasi yang berbasis teknologi informasi dalam rangka membangun sistem pengelolaan keuangan yang komprehensif dan terintegrasi meliputi pembangunan infrastruktur dan pengembangan aplikasi. Salah satu pembenahan yang dilakukan pemerintah adalah penyusunan dan pengembangan sistem informasi akuntansi di tingkat satuan kerja sebagai ujung tombak dari masing-masing kementerian/lembaga dalam pengelolaan keuangan di daerah.

Kementerian Keuangan, yang ditunjuk sebagai Bendahara Umum Negara, menetapkan Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Negara sesuai amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Untuk menjalankan kewenangannya tersebut, pada tahun 2006, Kementerian Keuangan meluncurkan sistem aplikasi sebagai sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi informasi bagi setiap satuan kerja di masing-masing kementerian/lembaga. Sistem Aplikasi tersebut disebut Sistem Akuntansi Keuangan Pengguna Anggaran (SAKPA).

Sebagai suatu sistem informasi, fungsi utama dari aplikasi SAKPA adalah mengolah data transaksi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan dapat dijadikan instrumen bagi penentu kebijakan dalam melakukan pengelolaan anggaran Negara. Menurut William Delone dan Ephraim McLean (1993), Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam

pengembangan dan implementasi suatu sistem informasi adalah kualitas informasi sebagai produk sistem. Oleh Karena itu, dalam mengukur keberhasilan implementasi aplikasi SAKPA sebagai sistem informasi akuntansi diperlukan adanya pengukuran kualitas informasi terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Menurut Nur Budiyanto (2013), keberhasilan penggunaan sistem informasi yang saat ini terdapat dalam organisasi publik akan menunjang kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi di pemerintahan juga akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh kebijakan-kebijakan yang mendukung serta adanya standarisasi dalam pencatatan transaksi keuangan sehingga data akuntansi yang dihasilkan merupakan data yang akurat untuk diproses dalam sistem informasi yang juga handal. Tanpa didukung kedua elemen tersebut, informasi yang dihasilkan pun tidak akan akurat. Ketidakakuratan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan tidak terpenuhinya kriteria kualitas informasi dalam laporan keuangan (McLeod dan Schell, 2008).

Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang diatur pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disusun pemerintah harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik tersebut merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan oleh suatu laporan keuangan untuk memenuhi kriteri informasi yang diharapkan sehingga dapat

memenuhi tujuan laporan keuangan itu sendiri. Karakteristik kualitatif tersebut meliputi :

- a. Relevan, berarti informasi harus memiliki *feedback value*, *predictive value*, tepat waktu dan lengkap;
- b. Andal, berarti informasi harus memiliki karakteristik penyajian jujur, *variability*, netralitas;
- c. Dapat dibandingkan, berarti laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain;
- d. Dapat dipahami, berarti bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Dalam rangka memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan tersebut, pemerintah pusat telah menyusun dan menerapkan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah. Melalui SAPP diharapkan organisasi pemerintah, yang menjadi entitas pelaporan keuangan, mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan menjadi tolak ukur kinerja instansi pemerintah dan sebagai perwujudan pertanggungjawaban penggunaan uang rakyat kepada rakyat.

SAPP terdiri dari dua sub sistem yaitu Sistem Akuntansi Bendahara Umum Negara (SA-BUN) dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI). SA-BUN akan menghasilkan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian

Keuangan selaku Bendahara Umum Negara. Sedangkan SAI menghasilkan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Sistem Akuntansi Instansi memiliki 2 sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer yaitu Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dengan menggunakan Aplikasi Sistem Akuntansi Keuangan Pengguna Anggaran (SAKPA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) dengan Aplikasi SIMAK-BMN. Kedua aplikasi tersebut dioperasikan secara bersamaan oleh entitas-entitas akuntansi pada organisasi-organisasi vertikal pemerintah pusat maupun organisasi pemerintah daerah, baik yang ada di daerah maupun yang di pusat.

Berbagai upaya pembenahan yang dilakukan pemerintah dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel tentunya tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Diperlukan komitmen penuh dari semua pihak untuk mendukung perbaikan dan pembenahan secara berkelanjutan terutama perbaikan dari proses bisnis yang ada dalam instansi pemerintahan. Komitmen dari pimpinan setiap instansi, khususnya pimpinan instansi yang ada di daerah sebagai ujung tombak pengelolaan keuangan negara, juga dibutuhkan untuk mendukung program reformasi manajemen keuangan negara yang telah dijalankan pemerintah karena para pimpinan instansi itulah yang akan membuat kebijakan intern pengelolaan keuangan di lingkup instansinya masing-masing.

Rumbogo (2009) menyatakan bahwa dalam penyusunan Sistem Akuntansi Instansi (SAI), pemerintah perlu melakukan koordinasi yang baik dan optimal dengan entitas-entitas akuntansi maupun entitas-entitas pelaporan yang dimilikinya, baik yang berada di pusat maupun yang ada di daerah dengan mengupayakan salah satunya yaitu adanya komitmen manajemen (*management commitment*) yang kuat dari setiap pimpinan entitas akuntansi maupun entitas pelaporan pada setiap level.

Menurut Fariziah Choirunisah (2008), Kualitas informasi pada laporan keuangan pemerintah pusat ditentukan oleh bagaimana implementasi dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dan bagaimana kepatuhan sistem tersebut standar akuntansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sabherwal et al.,(2006) mencoba meneliti keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dari sisi faktor individual dan organisasional. Penelitian tersebut dapat menjelaskan pengaruh kualitas data dan komitmen manajemen terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Xiao et al., (2009) melakukan penelitian pengaruh perusahaan terhadap kualitas data dalam sistem informasi akuntansi dengan menghasilkan kesimpulan Komitmen manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas data. Manajemen kualitas data merupakan sinergi dari top management dan seluruh staf dalam perusahaan. Hongjiang Xu (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi bagi perusahaan melalui sistem informasi akuntansi dengan menghasilkan kesimpulan Komitmen manajemen memiliki peranan yang penting dalam mempertahankan kualitas data. Manirath Wongsim and Jing Gao (2011) meneliti kualitas informasi

dalam penerapan sistem informasi akuntansi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan positif dengan proses implementasi sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, Kualitas informasi memainkan peran penting dalam proses implementasi sistem informasi akuntansi. Hwang, et al., (2012) melakukan penelitian pada faktor-faktor organisasional dalam kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi dengan menghasilkan kesimpulan Komitmen manajemen dan pelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Siti Kurnia Rahayu (2012) kemudian melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi sistem informasi akuntansi yang dilakukan terhadap suatu organisasi publik (kantor pajak) dengan memberi kesimpulan komitmen manajemen dan kualitas data berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi, komitmen manajemen berpengaruh terhadap kualitas data, dan implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi.

Dari uraian tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI DALAM SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN TINGKAT KUASA PENGGUNA ANGGARAN (Studi Kasus Pada Satuan-Satuan Kerja Di Wilayah Pembayaran Kppn Makassar II)”** . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dalam hal ini Sistem Akuntansi Instansi yang dijalankan Kementerian Negara/ Lembaga dengan mengadopsi model penelitian yang dilakukan oleh Siti Kurnia Rahayu (2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah komitmen manajemen berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi?
- b. Apakah kualitas data berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi?
- c. Apakah komitmen manajemen berpengaruh terhadap kualitas data?
- d. Apakah Sistem Informasi Akuntansi yang ada berpengaruh terhadap kualitas informasi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh meningkatnya kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dan pengaruh komitmen manajemen terhadap kualitas data serta pengaruhnya terhadap sistem informasi akuntansi yang ada

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kajian atas implementasi SIA.

2. Bagi Satker

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi satker untuk memberikan komitmennya secara penuh dalam usaha pengelolaan kualitas data sistem informasi akuntansi agar menghasilkan informasi yang berkualitas.

3. Bagi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan dalam penyusunan Sistem akuntansi instansi dan pengembangan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang merupakan pengganti aplikasi Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) yang ada sekarang.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan tentang penerapan SIA.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu uraian mengenai isi pokok penulisan secara garis besar dari bab I sampai bab terakhir. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka: berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian, membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian: menguraikan deskripsi dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis data dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan: menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya, serta intepretasi hasil penelitian.

BAB V : Penutup: meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai telaah pustaka dari penelitian ini. Telaah pustaka tersebut terbagi ke dalam tiga bagian yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 *Teori Total Data Quality Management (TDQM)*

Total Data Quality Management (TDQM) Approach merupakan suatu pendekatan dalam menilai kualitas data dalam rangka peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi. TDQM diteliti dan dikembangkan di *Massachusetts Institute of Technology (MIT)* sejak akhir tahun 80-an. Tujuan utama program penelitian tersebut adalah menciptakan landasan teoritis yang kuat dalam menciptakan metode praktis untuk mengukur dan meningkatkan kualitas data yang dibutuhkan guna menghasilkan informasi yang digunakan oleh berbagai organisasi.

TDQM merupakan suatu pendekatan yang menganggap data sebagai suatu sumber daya (aset) strategis bagi organisasi (Wang, 1993). Dengan pendekatan

ini, manajemen data oleh organisasi mutlak diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis bagi organisasi.

TDQM merupakan pendekatan yang menganalogikan informasi seperti suatu produk perusahaan. Informasi diproduksi dengan menggunakan sistem informasi dengan mengolah bahan baku berupa data mentah untuk menghasilkan informasi yang diinginkan. Manajemen akan berusaha untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas produk informasinya dengan melakukan perbaikan kualitas produk informasi secara berkelanjutan. Wang, dkk (2002) berpendapat bahwa untuk melakukan siklus perbaikan pada kualitas informasi, diperlukan suatu pendefinisian yang berulang, pengukuran, analisis serta perbaikan kualitas data secara berkelanjutan untuk memperoleh produk informasi yang berkualitas tinggi.

Tabel 2.1
Perbandingan Produksi Produk dan Produksi Informasi pada TDQM

Keterangan	Produksi Berupa Produk	Produksi Informasi
Input	Bahan Baku	Data Mentah
Proses	Perakitan	Sistem Informasi
Output	Produk Fisik	Produk Informasi

Sumber : Richard Y. Wang "A Product Perspective on Total Data Quality Management". Communications of the ACM 41, 2 (1998), hal. 59.

Pendekatan TDQM memerlukan komitmen dari seluruh elemen dari manajemen untuk mengelola data organisasi sebagai suatu aset penting organisasi. Perencanaan pengelolaan data, pembaruan sistem informasi, penyediaan infrastruktur database, hingga pengawasan terhadap pengelolaan data merupakan wujud dukungan manajemen yang diperlukan dalam pendekatan TDQM.

Keberhasilan TDQM akan sangat ditentukan oleh keinginan dari manajemen itu sendiri untuk menjaga kualitas produk informasinya.

2.1.1.2 Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi. (Xu, dkk. 2003). Banyak organisasi telah menginvestasikan banyak dananya untuk membangun sumber daya manusia maupun infrastruktur untuk mendukung organisasi menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Ada banyak penelitian yang berusaha mencari metodologi yang tepat untuk mengukur kualitas informasi, namun secara tradisional kualitas informasi dilihat dari perspektif akurasi (Xu, dkk. 2003).

Berikut ini beberapa pendapat mengenai dimensi dari kualitas informasi :

1. Jogiyanto HM (2005:10) menyatakan Kualitas informasi dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu yaitu informasi harus akurat, tepat pada waktunya, dan relevan.
2. Azhar Susanto (2004:10) menyatakan bahwa informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap.
3. Hilton, dkk (2000:551) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi tiga karakteristik, yaitu : relevan, akurat, tepat waktu.
4. Meleod dan Schell (2008), informasi memiliki 4 dimensi dasar yakni relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap.

Dari definisi-definisi kualitas informasi yang dikemukakan di atas, dapat diambil 4 dimensi kualitas informasi, yakni : akurat, relevan, tepat waktu, lengkap.

Informasi yang baik adalah informasi yang akurat menyajikan apa yang dibutuhkan oleh pengguna. Idealnya, seluruh informasi adalah akurat. (McLeod dan Schell 2008). Namun, fitur-fitur yang menambah keakuratan sebuah informasi tentunya akan menambah biaya-biaya pada sistem informasi tersebut sehingga seringkali pengguna harus menerima informasi yang tingkat akurasiya kurang dari 100 persen.

Informasi dikatakan memiliki relevansi jika informasi tersebut memiliki hubungan dengan masalah yang dihadapi. (McLeod dan Schell 2008). Dalam melakukan pengambilan keputusan, tentunya pengguna informasi dihadapkan banyaknya data-data dan fakta-fakta yang tersedia. Namun hanya data yang relevan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan yang disebut sebagai “informasi”.

Informasi hendaknya tersedia sebelum adanya pengambilan keputusan oleh pengguna. (McLeod dan Schell, 2008). Para pengguna hendaknya dapat memperoleh informasi yang menguraikan apa yang sedang terjadi saat ini maupun yang terjadi di masa yang lalu. Informasi yang datang setelah keputusan diambil dipandang sebagai informasi yang tidak bermanfaat.

Para pengguna hendaknya memperoleh informasi yang menyajikan suatu gambaran lengkap atas suatu masalah tertentu atau solusinya. (McLeod dan Schell,

2008). Kelengkapan atas informasi tentunya sangat bergantung akan kebutuhan dari pengguna informasi itu sendiri.

2.1.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memroses data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2006). Sistem informasi akuntansi menurut Bodnard dan Hopwood (2000) adalah kumpulan sumber daya yang dimiliki oleh manajemen (misalnya : manusia dan peralatan) yang diatur sedemikian rupa untuk mengubah data menjadi informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari berbagai macam proses atas transaksi yang berasal dari berbagai fungsi dari organisasi.

Romney and Steinbart (2006) serta Azhar Susanto (2008) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan satu sama lain yakni:

- a. Orang-orang, yang mengoperasikan sistem tersebut (*Brainware*)
- b. Prosedur, baik manual maupun terotomatisasi, yang dilibatkan dalam proses akuntansi.
- c. Data proses-proses bisnis organisasi.
- d. *Software* dan *hardware* yang digunakan dalam memroses data organisasi.
- e. Database
- f. Infrastruktur teknologi informasi.

2.1.1.4 Kualitas Data

Data adalah deskripsi dasar tentang sesuatu, kejadian, kegiatan, dan transaksi yang ditangkap, direkam, disimpan, dan diklasifikasikan namun tidak terorganisir untuk menyampaikan suatu arti khusus. (Turban,2005). Data merupakan gambaran atau fakta yang berada di lapangan yang membutuhkan pengguna untuk mengelolanya. (McLeod dan Schell, 2008). Untuk mengolah data lebih lanjut agar menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna, pengguna perlu melakukan penyortiran data yang tepat untuk diolah. Hanya data yang memiliki kualitas yang tentunya akan diolah di dalam sistem informasi.

Definisi kualitas data merupakan konsep multidimensi yang melibatkan data manajemen, pemodelan dan analisis, kualitas kontrol dan penjaminan, penyimpanan dan penyajian (Chapman, 2005). Menurut Mark Mosley (2008), dalam bukunya "*Dictionary of Data Management*", mendefinisikan kualitas data adalah level data yang menyatakan data tersebut akurat (*accurate*), lengkap (*complete*), *timely (update)*, konsisten (*consistent*) sesuai dengan semua kebutuhan peraturan bisnis dan relevan.

Dimensi kualitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dimensi kualitas data yang disimpulkan oleh penelitian Siti Kurnia Rahayu (2012) yang berjudul *The Factors that Support the Implementation of Accounting Information system: a survey in bandung and jakarta's taxpayer Offices*. Dimensi-dimensi tersebut meliputi :

- a) Validitas ;

- b) Legalitas;
- c) Tanggapan atas kebijakan manajemen;
- d) Kemudahan.

2.1.1.5 Komitmen Manajemen

Menurut Nadirsyah (2008), komitmen manajemen adalah suatu keyakinan dan dukungan yang kuat dari manajemen untuk melakukan, menjalankan dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang diputuskan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Komitmen manajemen didefinisikan keterlibatan dan usaha untuk mempertahankan perilaku-perilaku tertentu untuk mencapai tujuan (Cooper, 2006). Dengan adanya komitmen dari manajemen akan memberi motivasi kepada pegawai untuk terus berusaha meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan (Siakas dan Georgiadou, 2002).

Dimensi komitmen manajemen meliputi perumusan kebijakan, menetapkan tujuan, memastikan ketersediaan sumber daya, pengawasan atas pelaksanaan kebijakan, evaluasi kebijakan. (Cooper, 2006; Siakas dan Georgiadou, 2002; DQ Protocol, 2006).

2.1.1.6 Sistem Akuntansi Keuangan (SAK)

Sistem Akuntansi Keuangan (SAK), yang digunakan oleh entitas sektor publik, adalah sub sistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan untuk mengolah dokumen sumber dalam rangka menghasilkan informasi untuk penyusunan neraca dan laporan keuangan serta laporan manajerial lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

SAK dilaksanakan oleh setiap kementerian negara/ lembaga sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat yang dijabarkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER 24/PB/2006 tentang Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/ Lembaga.

Dalam menunjang pelaksanaan SAI, masing-masing kementerian negara/ lembaga membentuk unit-unit akuntansi sesuai hierarki yang ada pada masing-masing kementerian negara/ lembaga, yang terdiri :

- a. UAKPA (Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran), merupakan unit akuntansi yang terkecil dan melakukan kegiatan akuntansi dan pelaporan tingkat satuan kerja.
- b. UAPPA-W (Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah), merupakan unit akuntansi yang melakukan kegiatan penggabungan laporan, baik keuangan maupun barang seluruh UAKPA yang berada dalam wilayah kerjanya.
- c. UAPPA-ES1 (Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran Eselon I), merupakan unit akuntansi yang melakukan kegiatan penggabungan laporan, baik keuangan maupun barang seluruh UAPPA-W yang berada diwilayah kerjanya serta UAKPA yang langsung berada di bawahnya.
- d. UAPA (Unit Akuntansi Pengguna Anggaran), merupakan unit akuntansi tingkat Kementerian Negara/Lembaga (Pengguna Anggaran) yang

melakukan kegiatan penggabungan laporan, baik keuangan maupun barang seluruh UAPPA-E1 yang berada di bawahnya.

Setiap unit akuntansi tersebut akan menjadi entitas pelaporan yang bertanggung jawab untuk melakukan pelaporan akuntansi kepada unit akuntansi yang ada di atasnya.

SAK yang terdapat di setiap unit terkecil satuan kerja kementerian negara/lembaga (UAKPA) pada saat ini menggunakan sistem aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang disebut Sistem Akuntansi Keuangan Pengguna Anggaran. Sistem aplikasi ini menghasilkan laporan keuangan yang terdiri :

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

LRA adalah laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran terdiri dari pendapatan-LRA, belanja, transfer, dan pembiayaan.

Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pendapatan-LRA adalah penerimaan oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar

kembali oleh pemerintah. Pendapatan (basis akrual) adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.

- b. Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Negara/Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- c. Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- d. Pembiayaan (*financing*) adalah setiap penerimaan/pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan/atau akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.

2. Neraca

Neraca adalah laporan menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Masing-masing unsur didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.
- b. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- c. Ekuitas Dana adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

Data keuangan dan laporan-laporan keuangan yang dihasilkan masing-masing kementerian negara/lembaga dengan menggunakan aplikasi SAKPA kemudian dilakukan pencocokan data yang terdapat pada Kementerian Keuangan selaku kuasa Bendahara Umum Negara (rekonsiliasi). Data keuangan yang terdapat pada Kementerian Keuangan diolah berdasarkan Sistem Akuntansi Bendahara Umum Negara (SA-BUN). Rekonsiliasi ini bertujuan agar laporan keuangan yang nanti disajikan oleh kementerian negara/ lembaga selaku pengguna anggaran dan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara memiliki keakuratan data yang tinggi.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi sistem informasi yang berbasis komputer yang dilakukan sebelumnya. Penelitian penelitian tersebut secara ringkas disajikan pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Vodapalli (2002)	<i>Critical Success Factors of BI Implementation</i>	Kualitas data, komitmen manajemen, visi dan jelas	Kualitas data, komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap SIA
2	Sabherwal, dkk (2006)	<i>Information Success : Individual and organizational Determinants</i>	Komitmen Manajemen, Fasilitas yang mendukung kondisi SIA	Komitmen manajemen dan fasilitas pendukung SIA berpengaruh terhadap keberhasilan Implementasi SIA
3	Xiao, dkk (2009)	<i>Factors Influencing Enterprise to Improve Data Quality in Information Systems Application: An Empirical Research on 185 Enterprises through Field Study</i>	Komitmen manajemen, kemampuan dalam regulasi dan proses manajemen, partisipasi staff, Integrasi sistem informasi akuntansi	Komitmen manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas data. Manajemen kualitas data merupakan sinergi dari top management dan seluruh staff

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
4	Hongjiang Xu (2009)	<i>Data quality issues for accounting information systems' implementation: Systems, stakeholders, and organizational factors</i>	Stakeholder categories : Komitmen manajemen, <i>Data quality manager</i> , Fokus pengguna, hubungan pengawai, <i>information supplier quality management</i>	Komitmen manajemen memiliki peranan yang penting dalam mempertahankan kualitas data
5	Manirath Wongsim and Jing Gao (2011)	<i>Exploring Information Quality in Accounting Information Systems Adoption</i>	Kualitas informasi, implementasi sistem informasi akuntansi	Kualitas informasi memiliki hubungan positif dengan proses implementasi sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, Kualitas informasi memainkan peran penting dalam proses implementasi sistem informasi akuntansi
6	Hwang, et al., (2012)	<i>Organizational Factors for Successful Implementation of Information System : Disentangling The Effect of Top Management Support and Training</i>	Komitmen manajemen, pelatihan	Komitmen manajemen dan pelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIA

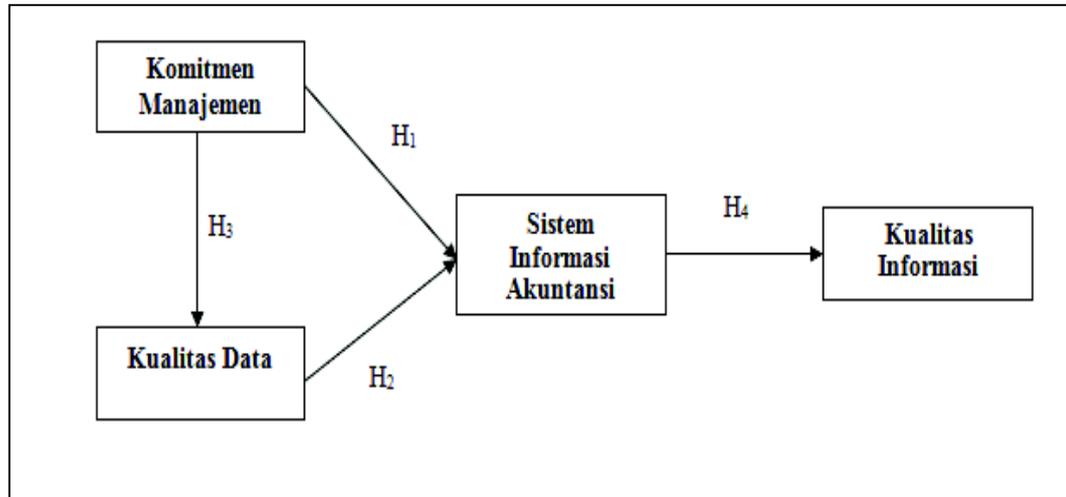
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
7	Siti Kurnia Rahayu (2012)	<i>The factors that support the implementation of accounting information system : a survey in bandung and jakarta's tax payer offices</i>	Komitmen manajemen, kualitas data, sistem informasi akuntansi, kualitas informasi	Komitmen manajemen dan kualitas data berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi, komitmen manajemen berpengaruh terhadap kualitas data, dan implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi

Sumber : Dikutip Dari Berbagai Jurnal, 2013

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji, yaitu hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel independen, komitmen manajemen dan kualitas data, akan diukur pengaruhnya dan arah hubungannya terhadap variabel dependen yaitu sistem informasi akuntansi. Kemudian akan diukur pula sejauh mana pengaruh komitmen manajemen dalam membentuk kualitas data yang ada di organisasi. Terakhir akan diukur pula apakah sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Data diolah, 2013

2.3 Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dikembangkan dari telaah literature yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk memperoleh perspektif ilmiah sebagai landasannya (Indriantoro dan Soepomo, 1999). Berdasarkan literatur dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dirumuskan berdasarkan hubungan kausalitas yang menghubungkan komitmen manajemen, kualitas data, sistem informasi akuntansi dalam membentuk kualitas informasi.

Dalam memperoleh gambaran yang lengkap dalam membangun hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan suatu pendekatan yang banyak digunakan dalam menilai kualitas data dan kualitas informasi. Pendekatan tersebut adalah *Total Data Quality Management (TDQM)* yang dikembangkan di *Massachusetts*

Institute of Technology (MIT) di Amerika Serikat. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, TDQM merupakan pendekatan yang menganalogikan informasi adalah sebuah produk yang dihasilkan organisasi dalam hal ini adalah satuan kerja. Produk tersebut diproduksi menggunakan bahan baku berupa data mentah melalui suatu proses produksi yang dilakukan di dalam sistem informasi yang terkomputerisasi. Untuk menghasilkan produk informasi yang berkualitas, manajemen wajib melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap data mentah dan sistem informasi yang dimilikinya.

2.3.1 Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat dianalogikan sebagai sebuah mesin yang melakukan pengolahan data akuntansi menjadi sebuah informasi yang berguna. Manajemen pemerintahan, seiring perkembangan teknologi informasi, dituntut menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan menggunakan mesin tersebut. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya agar mesin yang dimilikinya dapat bekerja secara optimal dengan melakukan pengembangan dan upaya-upaya lain yang mendukung pengembangan mesin tersebut. Komitmen manajemen untuk melakukan upaya-upaya tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan implementasi sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan Vodapalli (2009), Sharma dan Yetton (2003), Koronios, dkk (2008) dan Sabherwal, dkk (2006) menunjukkan bahwa faktor penting dari berhasilnya penerapan suatu sistem adalah komitmen dari manajemen. Adanya komitmen manajemen akan mengatasi kekurangan dalam

implementasi proyek sistem informasi (Kimbal, dkk 2008). Penelitian yang juga dilakukan oleh Siti Kurnia Rahayu (2012) menunjukkan bahwa komitmen manajemen memiliki pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan studi di atas, hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H₁ : Komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Kualitas Data Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Data merupakan bahan baku yang dibutuhkan oleh sistem informasi untuk menghasilkan informasi. Semakin berkualitas bahan baku yang menjadi *input*, semakin bagus pula produk (*output*) yang dihasilkan. Menurut Chapman (2005), kualitas data merupakan isu yang multidimensional dan melibatkan manajemen dalam mengelola data, pemodelan dan analisis kualitas data, jaminan dan kualitas kontrol, serta penyimpanan dan penyajian data. Sementara menurut Mark Mosley (2008), dalam bukunya "*Dictionary of Data Management*", pengertian kualitas data adalah level data yang menyatakan data tersebut akurat (*accurate*), lengkap (*complete*), *timely (update)*, konsisten (*consistent*) sesuai dengan semua kebutuhan peraturan bisnis dan relevan.

Data merupakan aset yang penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Manajemen puncak harus menunjukkan dukungan dalam mengelola data melalui sistem manajemen data. Tanpa dukungan dari manajemen, tidak akan mungkin manajemen memperoleh data yang berkualitas untuk diolah dalam sistem informasi dihasilkan (Hubley, 2001). Adelman (2009) menyebutkan bahwa

pemeliharaan kualitas data merupakan tanggung jawab dari manajemen senior, dan bahwa pentingnya kualitas data harus dimengerti dan ditunjukkan melalui komunikasi dalam sebuah organisasi. Hasil dari banyak riset juga menunjukkan kualitas data yang bagus merupakan pondasi atau dasar dari sistem informasi (Mirela, 2008) Penelitian yang juga dilakukan oleh Siti Kurnia Rahayu (2012) menunjukkan bahwa kualitas data memiliki pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan studi di atas, hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H₂ : Kualitas data berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Data

Data merupakan suatu deskripsi dasar mengenai suatu kejadian, kegiatan dan transaksi yang ditangkap, direkam, disimpan dan diklasifikasikan namun tidak terorganisir dalam memberikan suatu informasi (Turban, dkk 2005). Data masih berupa suatu informasi yang masih bersifat mentah yang membutuhkan suatu penanganan yang khusus agar dapat memberikan manfaat berupa informasi yang diinginkan oleh manajemen. Penanganan khusus tersebut harus dikerjakan manajemen sendiri untuk mencegah adanya kerusakan data atau adanya kemungkinan pencurian data dari pihak di luar manajemen yang ingin memanfaatkannya guna kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Oleh karena itu dibutuhkan usaha-usaha oleh pemilik data yakni manajemen untuk menjaga kualitas data dan keamanan data yang dimilikinya.

Adanya komitmen dari manajemen dalam menjaga kualitas data sehingga diperoleh data yang berkualitas tinggi akan membantu organisasi dalam mencapai

tujuan-tujuannya (Tee, dkk 2007). Xu (2009) menyebutkan bahwa komitmen manajemen mempengaruhi kualitas data dalam sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kurnia Rahayu (2012) juga menunjukkan bahwa komitmen manajemen memiliki pengaruh terhadap kualitas data yang dimiliki organisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang ke dua adalah :

H₃ : Komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas data.

2.3.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi

Tujuan akhir dari sistem informasi akuntansi adalah menghasilkan informasi akuntansi. Bernilainya suatu sistem informasi apabila menghasilkan informasi yang bermanfaat dan efektif dimana manfaatnya lebih besar dibandingkan biaya untuk memperolehnya (Pangestu, 2007). Sistem informasi akuntansi yang dibangun dengan komitmen penuh dari manajemen dan didukung dengan tersedianya data yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Sistem informasi akuntansi meningkatkan keandalan laporan keuangan (Salehi, dkk 2010), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan karakteristik dasar kualitas informasi (Sacer, dkk 2006). Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai media dalam pemenuhan kebutuhan informasi selama proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Ponte and Pilar, 2000). Dalam penelitian yang dilakukan Siti Kurnia Rahayu (2012) juga menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan pemilihan sampel, serta penggunaan instrumen untuk mengukur variabel penelitian.

3.1 Variabel Penelitian dan Defisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut Uma Sekaran (2011) adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau memberikan variasi pada suatu nilai. Dalam penelitian ini akan menggunakan model kausal dengan metode analisis jalur (*path analysis*) dimana variabel eksogen (variabel bebas) harus dibedakan dengan variabel endogen (variabel terikat). Sudaryono (2010).

Menurut Sudaryono (2010), dalam tulisannya berjudul Aplikasi Analisis Jalur (*Path Analysis*) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel, bahwa dalam suatu penelitian dengan metode analisis jalur, variabel eksogen (variabel bebas) adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan ditentukan oleh sebab-sebab yang berada di luar model. Sedangkan variabel endogen (variabel terikat) adalah variabel yang variasinya dapat diterangkan oleh variabel eksogen dan variabel endogen yang berada dalam sistem. Variabel endogen tidak hanya diperlakukan

sebagai variabel terikat dalam suatu himpunan variabel tertentu, namun juga dapat diperlakukan sebagai variabel bebas dalam hubungan sebab dengan variabel yang lain. Selain dari dua variabel yang disebutkan di atas, ada satu variabel lagi yang digunakan dalam metode analisis jalur yakni variabel kesalahan (variabel *error*). Hasan (2002).

Variabel independen yang terdiri variabel komitmen manajemen dan variabel kualitas data, akan diuji hubungannya dengan variabel dependen yakni sistem informasi akuntansi pada hipotesis pertama dan kedua. Masing-masing variabel independen tersebut akan diuji untuk memperoleh nilai kontribusi secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen yakni Sistem Informasi Akuntansi.

Variabel komitmen manajemen akan menjadi variabel independen dalam menguji hipotesis ketiga yakni dalam hubungannya variabel kualitas data yang ada di satuan kerja. Dalam pengujian hipotesis ini akan disajikan sejauh mana komitmen manajemen dalam mempengaruhi kualitas data.

Variabel sistem informasi akuntansi akan diuji dalam hipotesis keempat dalam hubungannya dengan variabel dependen yakni kualitas informasi. Hasil dari pengujian ini akan memberikan gambaran sejauh mana kualitas sistem informasi akuntansi yang ada akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.

Dalam pengukuran masing-masing variabel, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui kuesioner. Pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala Likert lima tingkat (*Five-point*

Likert scale). Skala *Likert* lima tingkat merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1 : Sangat Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Tidak Berpendapat, 4 : Setuju, 5 : Sangat Setuju (Sekaran, 2011). Kuesioner akan menggunakan format pilihan berganda yang menggambarkan kriteria dari dimensi-dimensi variabel yang akan diukur. Setiap jawaban akan diperlakukan sebagai data dan akan diolah menggunakan pengukuran secara statistik. Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen diperlukan dalam perbaikan kualitas sistem. Komitmen dan kepemimpinan merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi karyawan dalam untuk bekerja maksimal dalam pelaksanaan perbaikan proses peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Pengukuran komitmen manajemen didasarkan pada dimensi-dimensi yang diajukan oleh Dominic Cooper (2006), Siakas and Georgiadou (2002), DQ protocol (2006) yang meliputi kualitas kebijakan (*policies quality*), memastikan pencapaian sasaran (*ensuring objectivity*), memastikan ketersediaan sumber daya (*ensuring the availability of resources*), pengawasan implementasi (*oversee the implementation*), evaluasi kebijakan (*evaluating policies*).

Dimensi kualitas kebijakan (*policies quality*) meliputi bagaimana organisasi memformulasi kebijakan organisasinya, kemudian mendefinisikan

kebijakannya dan mensosialisasikan kebijakan tersebut ke seluruh elemen organisasi.

Menjamin pencapaian sasaran (*ensuring objectivity*) didefinisikan komitmen manajemen dalam memastikan setiap kebijakan yang telah dibuat telah menjangkau setiap level organisasi dan fungsi meliputi bagaimana setiap level dan fungsi organisasi menjabarkan kebijakan yang dibuat oleh manajemen puncak.

Menjamin ketersediaan sumber daya (*ensuring the availability of resources*) dapat didefinisikan bagaimana komitmen manajemen atau kesediaan manajemen dalam memastikan pemenuhan sumber daya yang dibutuhkan yang meliputi pendanaan, pengembangan sistem dan pelatihan yang memadai.

Pengawasan implementasi kebijakan (*oversee the implementation*) didefinisikan komitmen atau usaha manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat yang meliputi pengendalian yang dilakukan di setiap level manajemen, penunjukan wakil manajemen puncak dalam mengkoordinasi kegiatan, penyusunan reviu manajemen.

Evaluasi kebijakan (*evaluating policies*) didefinisikan komitmen manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan mulai dari penyusunan kebijakan hingga implementasi kebijakan yang meliputi pengembangan (*corrective action*) kebijakan, memastikan langkah-langkah perbaikan kebijakan terlaksana, adanya diskusi-diskusi dalam manajemen terkait perbaikan kebijakan, reviu terhadap progress perbaikan kebijakan.

3.1.2.2 Kualitas Data

Kualitas data merupakan elemen penting dalam menghasilkan keputusan yang berkualitas. Kualitas data perlu dipertahankan oleh manajemen dan dimengerti serta dikomunikasikan di dalam organisasi. Seperti yang di jelaskan di bagian landasan teori bahwa dimensi kualitas data yang akan digunakan adalah validitas, legalitas, tanggapan atas kebijakan manajemen dan kemudahan.

Validitas data didefinisikan sebagai kualifikasi data atau keandalan data yang diperoleh dari suatu proses validasi data yang andal (Hubley, 2001). Validitas data sangat penting karena data yang tidak memiliki validitas akan menjadi memiliki arti apa atau disebut data sampah (Hubley, 2001 dan Thuma, 2009). Indikator yang digunakan dalam menilai validitas adalah eksistensi, jenis penyimpan data, dan integritas data.

Legalitas menekankan bagaimana data tersebut diperoleh dan bagaimana data tersebut diproses. Wang, dkk (1995) menjelaskan bahwa fungsi legal dibutuhkan manajemen dalam menjaga kualitas data. Manajemen dituntut untuk menyusun *safety standard* dalam menyimpan dan mengelola datanya. Data diperoleh dan diproses secara legal sesuai prosedur standar dalam dalam memperoleh dan mengelola data yang disusun oleh manajemen.

Tanggapan atas kebijakan manajemen didefinisikan bagaimana respon atas kebijakan terkait data yang disampaikan oleh manajemen, ekspektasi manajemen terhadap data dan bagaimana data yang diinput ke Sistem Informasi Akuntansi selaras dengan kebutuhan informasi manajemen. (Wang, dkk 1995)

Strong, dkk (1997) menyebutkan bahwa salah satu dimensi dalam kualitas data adalah kemudahan (*simple*). Kemudahan tersebut meliputi kemudahan untuk dipahami dan kemudahan untuk diakses. Data yang mudah dipahami diukur dari sejauh mana data tersebut dapat membentuk persepsi yang sama pada pengguna yang berbeda.

3.1.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008), sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi beberapa proses sistem transaksi dalam fungsi organisasi yang berbeda pada level operasional organisasi. Seluruh proses sistem transaksi memiliki masing-masing siklus operasi. Penerapan sistem informasi akan diukur berdasarkan proses-proses operasi yang ada dalam sistem informasi akuntansi dan komponen sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Proses-proses transaksi dalam sistem informasi akuntansi meliputi sistem proses transaksi dan siklus proses transaksi. Sistem proses transaksi meliputi kegiatan mengumpulkan data transaksi, distribusi, dan input data ke aplikasi sistem informasi akuntansi. Siklus proses transaksi meliputi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus keuangan. (Romney dan Steinbart, 2006)

Komponen sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam mengukur implementasi sistem informasi akuntansi adalah komponen SIA yang disebutkan oleh Romney dan Steinbart (2006) dalam bukunya *Accounting Information System* yang meliputi, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), manusia (*brainware*), prosedur-prosedur, database, dan jaringan telekomunikasi.

3.1.2.4 Kualitas Informasi

Kualitas informasi dalam penelitian ini diukur, sesuai yang diungkapkan pada bagian landasan teori, menggunakan dimensi informasi yang dijelaskan oleh McLeod dan Schell (2008) yaitu, akurasi, relevan, tepat waktu, dan kelengkapan.

Dimensi akurasi terkait bagaimana informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi. Dimensi akurasi menggunakan indikator antara lain, kesesuaian informasi dengan fakta, keseragaman interpretasi informasi, uji sampel atas data input, tes keseragaman data.

Dimensi relevan terkait kesesuaian informasi terhadap permasalahan yang ingin dipecahkan oleh pengguna. Dimensi relevan diukur menggunakan indikator antara lain, kesesuaian dengan kebutuhan, digunakan oleh pengguna, kesesuaian detail informasi pada setiap level dan tidak ada duplikasi data.

Dimensi tepat waktu terkait ketersediaan informasi yang dibutuhkan sebelum dilakukan pengambilan keputusan. Dimensi tepat waktu diukur menggunakan indikator antara lain, data tersedia sebelum pengambilan keputusan, data baru dapat langsung diinput ke sistem, tingkat kebutuhan informasi yang tinggi.

Dimensi kelengkapan terkait terintegrasinya seluruh elemen kebutuhan pengguna yang diharapkan terdapat dalam suatu informasi. Dimensi kelengkapan informasi meliputi, seluruh informasi yang dibutuhkan terkandung dalam satu informasi, dan informasi yang digunakan menyelesaikan masalah yang dihadapi pengguna.

Tabel 3.1
Ringkasan Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sumber	Dimensi	Indikator
Komitmen Manajemen (X ₁)	Dominic Cooper (2006), Siakas Georgiadou (2002), DQ Protocol (2006)	- Kualitas Kebijakan	- Formulasi kebijakan - Definisi - Komunikasi ke organisasi
		- Menjamin pencapaian sasaran	- Menjamin sasaran menjangkau setiap level - Menjamin sasaran menjangkau setiap fungsi
		- Menjamin tersedianya sumber daya	- Persetujuan pendanaan - Sumber daya untuk pengembangan - Sumber daya untuk pelatihan
		- Pengawasan implementasi kebijakan	- Pengawasan pada setiap level - Penunjukan perwakilan manajemen dalam mengkoordinasi kegiatan - Menyusun <i>management review</i>
		- Evaluasi Kebijakan	- Pengembangan <i>corrective plan</i> - Memastikan pelaksanaan <i>corrective plan</i> - diskusi-diskusi tentang perbaikan kebijakan
Kualitas Data (X ₂)	Klein (1999), Chapman (2005), strong et al., (1997), Redman (2001), Hubley (2001)	- Validitas	- Eksistensi - Jenis penyimpanan - Integritas
		- Legalitas	- Memastikan prosedur benar - konsistensi
		- Tanggapan atas	- Ekspektasi

Variabel Penelitian	Sumber	Dimensi	Indikator
		kebijakan manajemen	manajemen
		- Kemudahan	- Kepuasan - Tidak banyak persepsi - Tidak redundansi
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Romney and Steinbart (2012 :6), Azhar Susanto (2008), Laudon dan Laudon (2008), Bornard Hopwood (2004:3)	- Sistem pemrosesan transaksi	- Pengumpulan, pendistribusian, input - Pemrosesan Data - Penyimpanan data - Pelaporan
		- Siklus pemrosesan transaksi	- Siklus Pendapatan - Siklus Pengeluaran - Siklus Keuangan
		- Komponen SIA	- <i>Hardware</i> - <i>Software</i> - <i>Brainware</i> - Prosedur - Database - Jaringan telekomunikasi
Kualitas Informasi (Z)	Huang et al., (1999), Kahn et al., (2002)	- Akurasi	- Berdasarkan fakta - Satu jenis informasi - Uji sampel - Uji silang
		- Relevan	- Dibutuhkan - Berguna untuk pengguna - Kesesuaian level detail - Tidak ada duplikasi
		- Tepat waktu	- Penyampaian sesuai waktu - Penyampaian waktu pelaporan - Frekuensi pelaporan
		- Lengkap	- Kebutuhan terpenuhi - Keselarasan dengan provisi

Sumber : Siti Kurnia Rahayu “*The Factors that Support the Implementation of Accounting Information system: a survey in bandung and jakarta’s taxpayer Offices*”, *Journal of Global Management*, 2012

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah satuan kerja (satker) di wilayah pembayaran KPPN Makassar II sebagai pengguna akhir dari aplikasi SAKPA. Jumlah satker, berdasarkan data jumlah satker yang terdapat di KPPN Makassar II untuk tahun anggaran 2013, adalah sebanyak 195 satker. Sampel penelitian ditentukan paling sedikit sebanyak 130 satker (Sekaran, 2011) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana. Jumlah sampel sebanyak 130 satker dipandang sudah cukup mewakili populasi sesuai dengan tabel perhitungan jumlah sampel minimal pada literatur Uma Sekaran (2011). Sedangkan metode pengambilan sampel dipilih metode acak sederhana dengan pertimbangan adanya indikator *user friendly* (kemudahan penggunaan). Indikator *user friendly* mensyaratkan keseluruhan pengguna aplikasi tanpa membedakan tingkat keterampilan pengguna aplikasi.

Responden dalam penelitian ini adalah operator aplikasi SAKPA pada masing-masing satker dengan asumsi bahwa operator merupakan pihak yang paling sering menggunakan aplikasi SAKPA dalam tugas pekerjaan sehari-hari.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada operator aplikasi pelaporan keuangan satker yang menjadi subjek penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat 40 pertanyaan yang merupakan indikator untuk mengukur variabel penelitian.

Kuesioner disusun berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel yang disusun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kuesioner tersebut disusun dalam dua bentuk kuesioner. Pertama, kuesioner yang berbentuk *Hard Copy (booklet)* yang disebar secara langsung ke setiap operator aplikasi SAKPA yang datang ke KPPN. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden di KPPN Makassar II pada saat responden melakukan rekonsiliasi data SAI dan SAU ke KPPN Makassar II yakni periode rekonsiliasi bulan Juni 2013 yang bertepatan rekonsiliasi Semester I. Bentuk kuesioner yang kedua adalah kuesioner yang berbentuk kuesioner *on-line* dilakukan dengan mengirimkan alamat tautan (*link*) kepada operator-operator SAKPA masing-masing satker melalui *e-mail* masing-masing operator. Alamat-alamat *e-mail* masing-masing operator satker diperoleh dari database satker yang dimiliki KPPN Makassar II. Responden diharapkan dapat mengisi langsung kuesioner bersamaan dengan proses rekonsiliasi data atau apabila tidak memungkinkan akan diberikan waktu hingga saat pelaksanaan rekonsiliasi data bulan selanjutnya. Dengan cara ini diharapkan tingkat pengembalian kuesioner akan cukup tinggi.

Kuesioner *on-line* digunakan sebagai media dalam pengumpulan data untuk memudahkan dalam menjangkau dan mengantisipasi responden yang tidak datang ke KPPN Makassar II untuk rekonsiliasi data SAI. Mekanisme pengisian

kuesioner secara *on-line* ini yakni dengan mengikuti tautan (*link*) yang dikirimkan melalui *e-mail*. Responden cukup meng-*click* tautan tersebut kemudian responden akan masuk ke tampilan kuesioner. Responden akan mengisi kolom profil responden yang diikuti menjawab pertanyaan mengenai variabel penelitian yang ada. Setelah pengisian tersebut responden cukup menekan tombol “*submit*” untuk menyelesaikan pengisian kuesioner. Data secara otomatis ditabulasi melalui *website (google docs)* dan dapat diunduh untuk keperluan analisis.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis berisi metode yang akan digunakan dalam menguji data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima melalui kuesioner. Analisis data terbagi menjadi 2 analisis yakni, analisis statistik deskriptif dan analisis atas uji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian yang meliputi usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terkait dengan penggunaan aplikasi SAKPA.

Uji statistik deskriptif variabel menggunakan aplikasi IBM SPSS 21.0 dan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kisaran, rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*) dari variabel independen dan dependen. Rata-rata (*mean*) merupakan bagian dari analisis frekuensi yaitu analisis yang mencakup

gambaran frekuensi data secara umum. Rata-rata (*mean*) merupakan penjumlahan dari seluruh nilai dibagi jumlah datanya. Standar deviasi (*standard deviation*) digunakan untuk mengukur seberapa luas penyimpangan nilai data dari nilai rata-ratanya dan merupakan akar dari varian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Sebelum data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan analisis jalur, data terlebih dahulu di-*screening* untuk memperoleh data yang layak dan andal. Beberapa metode yang akan digunakan dalam menguji kualitas data adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2011). Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing indikator yang digunakan dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali 2011).

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji *Non-Response Bias*

Metode pengumpulan data, seperti yang dijelaskan sebelumnya, adalah dengan pengisian kuesioner di tempat dan melalui kuesioner *on-line*. Penggunaan kedua metode tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan objektivitas responden dalam mengisi jawaban pada kuesioner antara metode pengisian langsung di tempat dimana peneliti menyaksikan pengisian kuesioner tersebut dengan metode pengisian kuesioner secara *on-line*.

Uji *Non-Response Bias* dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang memberikan jawaban pada kuesioner yang disediakan langsung di KPPN Makassar II dengan responden yang mengisi kuesioner secara *on-line*. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Independent sample t-test*. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $\rho > 0,05$, pada $\alpha = 5\%$ *two tailed*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan karakteristik jawaban antara 2 kelompok responden.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik untuk Analisis Jalur

Menurut Sudaryono (2010), analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi bertingkat sehingga hanya data-data yang memenuhi asumsi-asumsi dalam yang berlaku dalam analisis regresi yang dapat digunakan. Asumsi klasik yang digunakan analisis jalur dalam penelitian ini, antara lain :

3.5.3.1 Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu uji asumsi bahwa semua hubungan antar variabel yang ada dalam model adalah hubungan yang mengikuti garis lurus, bukan garis lengkung (curvilinear). Sudaryono (2010). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada aplikasi SPSS 21.0. Melalui pengujian tersebut akan diperoleh nilai signifikansi *Linearity*. Sebuah persamaan akan dianggap linear apabila nilai signifikansi dari *linearity* yang diperoleh berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni 5 % (Widhiarso, 2010).

3.5.3.2 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residualnya memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas residual dapat dilakukan dengan analisis grafik normal plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2005). Selain itu, untuk memperoleh keyakinan dari hasil analisis grafik, digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Jika probabilitas *Z statistic* lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2005).

3.5.3.3 Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolonieritas. Uji multikolinieritas ini dengan melihat nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$ (Ghozali, 2005).

3.5.3.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (homokedastisitas). Adanya gejala Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005).

3.5.3.5 Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan pengujian Durbin-

Watson (D-W). Suatu model regresi yang bebas dari gejala autokorelasi adalah jika nilai Durbin-Watson terletak di antara $du < dw < 4-du$. (Ghozali, 2005).

3.5.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan kausal antar variabel yang diduga masuk akal (*plausibility*) yang dikembangkan melalui model kausal yang diformulasikan oleh peneliti berdasarkan teoritis yang dikembangkan. Oleh karena itu, selain menggunakan statistik deskriptif, peneliti juga menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis.

Metode analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan metode yang meneliti pengaruh (efek) langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. Analisis jalur ini bukanlah suatu metode penemuan sebab akibat, akan tetapi suatu metode yang diterapkan untuk suatu causal model yang diformulasikan oleh peneliti pada pengetahuan dasar dan teoritis yang dikembangkan. (Sudaryono, 2010). Jadi secara umum prosedur analisis jalur dapat diformulasikan sebagai sebuah estimasi koefisien dari seperangkat persamaan struktural linear yang menggambarkan hubungan sebab akibat (*cause and effect relationships*) yang dihipotesiskan oleh peneliti. Meskipun tidak esensial dalam analisis numerical, tetapi sangat berguna jika pola-pola hubungan kausal antar variabel ditampilkan dalam bentuk gambar, yang dikenal dengan diagram jalur (*path diagram*). Kegunaan diagram jalur untuk membantu menkonseptualisasikan masalah atau

menguji hipotesis yang kompleks, dan juga untuk mengenali implikasi empirik dari teori yang sedang diuji. (Winarsunu, 2002).

Ada beberapa tahapan yang penting untuk diperhatikan dalam analisis jalur menurut Ghozali (2008) yaitu :

3.5.4.1 Mengembangkan Diagram Jalur Berdasarkan Kerangka Teoritis

Dalam penelitian yang menggunakan alat analisis berupa *path analysis*, peneliti terlebih dahulu harus memiliki konsep jelas mengenai model teoritis variabel yang ditelitinya. Dengan konsep atas model teoritis variabel yang dimiliki, maka akan dapat dibuat arah hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan satu arah yang ditunjukkan dengan tanda (\rightarrow) atau hubungan bolak balik (\leftrightarrow).

3.5.4.2 Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural

Setelah mengembangkan model teoritis ke dalam bentuk diagram jalur, maka peneliti telah siap untuk menerjemahkan model tersebut ke dalam satu atau lebih persamaan struktural. Langkah yang perlu dilakukan adalah memisahkan variabel yang merupakan variabel endogen (dependen) dengan variabel eksogen (independen) dalam sebuah persamaan. Variabel endogen yang memiliki beberapa tanda panah ke arahnya yang berasal dari variabel independen, maka variabel independen tersebut merupakan komponen untuk menghitung variabel dependen.

3.5.4.3 Menentukan Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) dan Estimasi Model

Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (*standardized Coefficient*) atau sering disebut koefisien beta yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel exogenous (variabel independen) terhadap variabel endogenous dalam suatu model jalur tertentu. (Sarwono, 2011).

Nilai Koefisien Jalur untuk masing-masing jalur persamaan struktural dapat diperoleh dengan menggunakan tabel output aplikasi IBM SPSS 21.0 yang berlabel “*Coefficients*” pada kolom *standardized coefficients* (beta). Koefisien jalur yang sudah distandarisasi mempunyai makna koefisien yang sudah diubah menjadi nilai Z baku yang dimaksudkan agar peneliti dapat membandingkan kekuatan relatif antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain pengukuran pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen (dalam bentuk koefisien jalur), dilakukan pula pengukuran pengaruh dari varian yang tidak dapat diterangkan di dalam model yang dituangkan dalam bentuk nilai *Error Term* atau biasa juga disebut *Residual Error*(e).

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Tahapan analisis data dengan menggunakan analisis jalur sebagaimana telah dilakukan di atas, dapat dasar analisis dalam membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 21.0, akan diperoleh output yang akan digunakan dalam melakukan analisis. Setiap nilai koefisien jalur yang diperoleh untuk masing-masing persamaan struktural akan diikuti nilai

signifikansi masing-masing jalur tersebut baik itu secara parsial maupun secara simultan yang akan menjadi dasar penentuan keputusan dari pembuktian hipotesis. Dengan menggunakan nilai tersebut maka akan diperoleh kekuatan masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.